

HUBUNGAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN PJOK MATERI BOLA VOLI KELAS VII SMPN 17 SURABAYA

Angellina Senoaji Putri*, Abdul Rachman Syam Tuasikal

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Universitas Negeri Surabaya)

*angellina.19161@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi terhadap hasil belajar. Salah satu faktor motivasi adalah memiliki pengaruh keberhasilan pada siswa. Motivasi memiliki peran penting bagi siswa dan motivasi berfungsi sebagai dorongan bagi siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik sesuai keinginan. Dari hasil belajar tersebut guru akan mengetahui adanya perubahan-perubahan tingkah laku yang ada pada siswa yaitu meliputi pada bidang psikomotor, kognitif dan afektif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang diterapkan. Korelasional merupakan jenis penelitian yang diterapkan. Siswa kelas VII SMPN 17 Surabaya menjadi populasi dalam penelitian ini. Penentuan sampel memakai teknik Random Sampling, serta angket digunakan sebagai instrument dan dibagikan kepada 60 siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis *mean*, *median*, *modus* dan tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya hubungan motivasi terhadap hasil belajar. *Mean* untuk motivasi siswa kelas VII SMPN 17 Surabaya adalah 65,56 memasuki kategori sedang. *Mean* untuk hasil belajar siswa kelas VII SMPN 17 Surabaya adalah 86,33 memasuki kategori tinggi. Pada penelitian yang telah dilakukan, terdapat memiliki hubungan positif dan signifikan motivasi dengan hasil belajar terhadap mata pelajaran PJOK materi Bola Voli siswa kelas VII di SMPN 17 Surabaya. Hal ini dibuktikan dari besarnya nilai *t* hitung daripada *t* tabel ($2,605 > 200172$) dan nilai signifikan sebesar 0,012.

Kata Kunci: motivasi; hasil belajar; bolavoli

Abstract

The purpose of this study was to determine the relationship between motivation and learning outcomes. One of the motivational factors is having an influence on student success. Motivation has an important role for students and motivation serves as an encouragement for students to get good learning results as desired. From the results of this study the teacher will know that there are changes in behavior that exist in students, which include the psychomotor, cognitive and affective fields. Quantitative approach is an applied approach. Correlational is a type of applied research. Class VII students of SMPN 17 Surabaya became the population in this study. Determination of the sample using the Random Sampling technique, as well as a questionnaire used as an instrument and distributed to 60 students. Data analysis techniques in this study used analysis of the mean, median, mode and frequency distribution tables. The results of the research that has been done show that there is a relationship between motivation and learning outcomes. The mean for the motivation of class VII students of SMPN 17 Surabaya is 65.56 entering the medium category. The mean for class VII student learning outcomes of SMPN 17 Surabaya is 86.33 entering the high category. In the research that has been done, there is a positive and significant relationship between motivation and learning outcomes for the PJOK subject, Volleyball class VII students at SMPN 17 Surabaya. This is evidenced by the greater value of *t* count than *t* table ($2.605 > 200172$) and a significant value of 0.012.

Keywords: motivation; learning outcomes; volleyball

PENDAHULUAN

Mekanisme belajar mengajar yang efektif akan menciptakan suasana kelas yang baik dan dapat membuat siswa termotivasi dalam belajar serta berkenan aktif selama pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pendidikan adalah suatu media yang memiliki tujuan untuk menyejahterakan umat manusia. Masyarakat maju dan modern tentu saja memiliki pendidikan yang berkualitas. Perubahan dan kebiasaan-kebiasaan pada setiap zaman membuat pendidikan juga ikut berubah. Pendidikan harus memiliki inovasi dan kreatifitas agar dapat mengikuti arus perubahan zaman yang setiap tahunnya berubah (Mustagfiroh, 2020). Terciptanya suasana kelas yang aktif harus didukung oleh kemampuan guru dalam menguasai kelas dan mengelola kelas.

Menurut (Mardiana, 2016) guru dalam mengajarkan pembelajaran pada umumnya kurang peka dan memperhatikan materi yang diberikan kepada siswa, namun guru masih berusaha agar tujuan pengajaran, pelajaran atau bisa dikenal dengan nama pembelajaran dapat mencapai target, dan guru jarang memperhatikan target yang seharusnya dicapai siswa setelah pembelajaran berlangsung. Tentu saja masalah seperti membuat hasil pembelajaran tidak mencapai target, siswa yang pandai saja akan ditargetkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan siswa yang memiliki kecerdasan yang kurang bisa saja tidak memperoleh materi sama sekali, ada beberapa guru yang menekankan target pembelajaran pada murid yang pandai saja. (Widiatma et al., 2022) Dalam proses pembelajaran, motivasi yang terbagi menjadi faktor ekstrinsik dan intrinsic seperti keinginan belajar, dorongan belajar di dalam diri sendiri, harapan dan cita-cita, kegiatan pembelajaran di sekolah yang menarik, penghayatan belajar, dan lingkungan yang tenang dan kondusif, sangat berpengaruh bagi siswa mengikuti pembelajaran secara tekun sehingga mendapatkan hasil pembelajaran yang sesuai.

Dua (2) aspek penting guru yang juga berperan penting dalam pengelolaan siswa tercermin dari hasil belajar yang dicapai: Kecakapan guru dalam menguasai bahan ajar, Kemampuan guru dalam hal menguasai model mengajar yang akan diterapkan pada peserta didik diselaraskan bahan ajar yang dibagikan. Pentingnya peranan motivasi bagi setiap individu seseorang maupun siswa pada kehidupan sehari-hari, di dalam dunia pendidikan dan pembelajaran, maka dari itu apabila motivasi siswa memiliki permasalahan, siswa harus mendapatkan perhatian yang serius, karena para peneliti mengatakan bahwa, kecerdasan yang tinggi tidak dapat menjamin siswa akan berprestasi jika tidak didorong

motivasi yang tinggi dan tidak didukung motivasi yang kuat (Huda, 2016). Adakah hubungan antara motivasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan) materi Bola Voli dan tujuan penelitian Mengetahui adakah hubungan motivasi terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PJOK materi Bola Voli.

Menurut (I. M. W. Putra et al., 2021) motivasi belajar dibutuhkan supaya siswa bisa berpartisipasi ketika aktivitas belajar mengajar yang sesuai dan agar tujuan pembelajaran tercapai dan hasil pembelajaran sesuai dengan harapan. Maka dari itu peran guru pada kehidupan lingkungan sekolah bagi siswa menjadi penting guna peningkatan motivasi ketika pembelajaran demi hasil pembelajaran yang diinginkan. Motivasi adalah rangsangan yang terjadi pada manusia baik terjadi di dalam lingkungan sendiri maupun di luar lingkungan, yang mengakibatkan manusia mengalami rangsangan atau dorongan. Dengan mendapatkan motivasi tersebut menuai hasil manusia dapat bersikap dan berperilaku (Cleopatra, 2015).

Adapun serangkaian usaha pada motivasi adalah ketika pada diri seseorang memiliki kemauan untuk melakukan aktifitas, apabila seseorang tidak memiliki motivasi (kemauan) maka seseorang akan meniadakan perasaan tidak suka itu. Maka dari itu motivasi dapat didapatkan dari lingkungan luar, bukan berarti motivasi tumbuh dikarenakan lingkungan luar, motivasi bisa tumbuh dan berkembang pada diri seseorang. Oleh karena itu lingkungan adalah faktor lingkungan yang bisa memunculkan dorongan seseorang dari dalam untuk belajar (Kompri, 2015). Menurut (Monika & Adman, 2017) motivasi belajar adalah daya dorongan bagi siswa dalam melakukan aktivitas belajar yang ada pada diri siswa sehingga muncul rasa untuk menumbuhkan semangat dalam belajar. Motivasi juga dapat diartikan sebagai jalan seseorang yang mengarah pada perilaku dan sikap, atau sebagai konstruksi yang menyebabkan seseorang berkeinginan untuk meniru perilaku tersebut dan sebaliknya (Cook & Artino, 2016).

Motivasi tentu saja sebagai daya penggerak. Motif Aktif untuk menjadi aktif pada saat tertentu, yaitu jika seseorang memiliki keinginan dalam mencapai tujuan dan keinginan atau mendesak. Seseorang memerlukan motivasi agar semangatnya bisa muncul. Apabila seseorang mempunyai motivasi belajar tentu saja seseorang memiliki minat di dalam diri, fokus, bersungguh-sungguh dan berpacu melawan rasa bosan untuk meraih prestasi (Damanik, 2019). Bentuk perubahan sikap atau tingkah laku guna menjadi pendorong demi kebangkitan serta mau belajar dengan tekun atau bersungguh-sungguh dikarenakan memiliki

Motivasi yang ada di dalam diri orang tersebut, dengan begitu siswa dapat belajar dengan penuh konsentrasi dan sistematis (Zasti, 2016). Faktor motivasi peserta didik dijelaskan dengan menggunakan lima indikator yaitu kebutuhan dan keinginan untuk berhasil, keuntungan belajar, keterlibatan dalam kegiatan kelas, tujuan yang telah divisualisasikan oleh peserta didik dan ketekunan peserta didik (Wijaya & Bukhori, 2017). Seseorang perlu menentukan arah tujuan dan keinginannya untuk mencapai prestasi yang diinginkan, demikian lah fungsi motivasi bagi seseorang yaitu sebagai pendorong usaha yang ada di dalam diri (Harahap et al., 2021).

Motivasi dalam proses pembelajaran mempunyai fungsi penting, dikarenakan motivasi memiliki peran penting selama usaha belajar bagi peserta didik. Adapun 3 fungsi dari motivasi yaitu motivasi sebagai dorongan: Timbulnya dorongan untuk melakukan suatu perubahan. Maka dari itu motivasi diperlukan agar timbul rasa dan perilaku seperti belajar, motivasi adalah pengarah bagi siswa: Motivasi sebagai pengarah, yang memiliki arti mengarahkan siswa untuk melakukan perbuatan guna mencapai maksud dan tujuan yang diinginkan siswa, motivasi guna sebagai inisiator Motivasi sebagai inisiator, berarti memobilisasi keinginan berupa sikap dari individu.

Tinggi dan rendahnya motivasi yang ada di dalam seseorang menjadi penentu kecepatan dan lambatnya seseorang dalam mengerjakan pekerjaan tersebut. (Angga, Dina Thalib, 2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar Menurut Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal, (2018), beberapa faktor dapat berdampak dalam motivasi belajar adalah sebagai berikut: Cita-cita dan harapan di dalam diri, Siswa memiliki rasa keinginan untuk mencapai atau mempunyai gambaran untuk masa depan mereka dan memiliki keinginan kuat serta berupaya dan membawa perubahan dengan baik yang bertujuan untuk meraih masa depan dengan berhasil, kondisi siswa, Siswa memiliki kondisi yang baik dalam jasmani maupun rohani, siswa dapat melakukan aktifitas fisik dengan baik dan siswa sehat dalam berpikir, bersikap dan yakin dalam hidup mereka sendiri, kemampuan siswa, siswa melakukan proses pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami, jika siswa mampu mengikuti tanpa adanya halangan dari proses pembelajaran dengan baik maka siswa memiliki dorongan untuk mengikuti serangkaian dari proses pembelajaran dengan hasil belajar yang baik, keadaan lingkungan, lingkungan sekolah dan kelas yang mendukung para siswa untuk mau mengikuti proses pembelajaran yaitu dengan, guru memberikan materi yang mudah dimengerti siswa, sering mengadakan kerja kelompok guna untuk menjaga komunikasi siswa dengan

baik, dorongan dari guru dalam hal memotivasi siswa, guru sering memberikan wejangan kepada siswa untuk giat dalam belajar, mengadakan diskusi setelah pembelajaran berakhir untuk mengetahui hambatan siswa, unsur-unsur proses belajar mengajar.

Demi kelancaran proses pembelajaran guna hasil dari pembelajaran yang tepat, guru dapat membagikan motivasi, didukung bahan belajar dan alat belajar, serta suasana kelas yang mendukung. Peran motivasi pada siswa dalam pembelajaran bukan sekedar membagikan maksud dalam proses pembelajaran dengan tepat, pertimbangan positif motivasi seseorang dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu metode baru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan melibatkan siswa dalam kelompok belajar guru (Vrieling-Teunter et al., 2022). Program ini mendukung peserta dalam mengembangkan keterampilan mereka dan berkontribusi pada pembelajaran, tindakan, dan inovasi profesional (Goodyear, 2019). Motivasi adalah hal yang penting yaitu (Kompri, 2016) Motivasi tentu saja dapat memberikan semangat bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran, Motivasi memberikan petunjuk kepada tingkah laku.

Menurut (Husni, 2016) menyatakan dan membuktikan bahwa seseorang menunjukkan adanya perubahan tingkah laku dikarenakan orang telah belajar. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan nilai dan sikap yang ada di dalam diri sendiri, pengetahuan dan keterampilan. Tiap individu memiliki hasil yang berbeda-beda. Adapun 2 faktor penyebab yang berdampak pada perbedaan hasil belajar yang diterima peserta didik, yaitu Faktor-faktor yang bersumber dalam diri yang muncul atas kemauan dari siswa itu sendiri mencakup minat, bakat, kesehatan, kekuasaan belajar, rutinitas, dan kemandirian. Dan faktor-faktor yang berasal dari luar seperti warga sekitar, lingkungan sekitar, lingkungan keluarga siswa, lingkungan masyarakat sekitar dan faktor-faktor lainnya seperti sekolah dan sarana prasarana sekolah. Maka dari itu motivasi adalah kekuatan yang ada di dalam jiwa yang diterapkan dalam bentuk perilaku manusia.

METODE

Penelitian menggunakan kuantitatif. Rancangan penelitian ini adalah korelasi. Alasan menggunakan korelasi yaitu guna melihat apakah ada hubungan diantara variabel penelitian dengan menggunakan koefisien korelasi. Desain penelitian ini menggunakan random sampling.

Populasi penelitian ini yakni semua siswa SMPN 17 Surabaya 2022/2023 mulai dari kelas VII berjumlah sebanyak 300 siswa. Penelitian yang akan dilaksanakan

di SMPN 17 Surabaya sampel kelas VII-G dan VII-B dengan total 60 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan pengembangan instrumen menggunakan angket. Analisis univariate merupakan cara menganalisis data, dilakukan analisis pada tiap variabel tanpa mengkaitkan dengan variabel lainnya antara lain Mean, median, modus, tabel distribusi frekuensi, grafik batang serta tabel kategori kecondongan, setiap-setiap variabel (I. B. Putra, 2015) yaitu Mean, median, Modus, tabel distribusi frekuensi, penghitungan rentang data, penentuan panjang, diagram batang dan tabel kecenderungan variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel data yang didapat ada 3 (tiga) pertanyaan yang tidak valid yakni pada nomer 7, 17, 20. Hal ini terjadi karena r hitung > r tabel

Tabel 1. Hasil Validitas

Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
Pertanyaan 1	0,475	0,254	Valid
Pertanyaan 2	0,580	0,254	Valid
Pertanyaan 3	0,479	0,254	Valid
Pertanyaan 4	0,385	0,254	Valid
Pertanyaan 5	0,379	0,254	Valid
Pertanyaan 6	0,486	0,254	Valid
Pertanyaan 7	0,210	0,254	Tidak Valid
Pertanyaan 8	0,285	0,254	Valid
Pertanyaan 9	0,533	0,254	Valid
Pertanyaan 10	0,641	0,254	Valid
Pertanyaan 11	0,436	0,254	Valid
Pertanyaan 12	0,363	0,254	Valid
Pertanyaan 13	0,456	0,254	Valid
Pertanyaan 14	0,436	0,254	Valid
Pertanyaan 15	0,399	0,254	Valid
Pertanyaan 16	0,311	0,254	Valid
Pertanyaan 17	0,165	0,254	Tidak Valid
Pertanyaan 18	0,413	0,254	Valid
Pertanyaan 19	0,546	0,254	Valid
Pertanyaan 20	0,126	0,254	Tidak Valid

Maka peneliti menggunakan 17 item pertanyaan.

Tabel 2. Hasil Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Motivasi	0,768	Reliabel

Apabila skor *Alpha Cronbach* mendapatkan > 0,60 artinya kuesioner dapat dinyatakan konsisten. Pada tabel diatas diketahui bawah *Alpha Cronbach* variabel Motivasi mendapatkan hasil 0,768 dan dikatakan Reliabel karena lebih dari 0,60. Dengan perhitungan yang telah dilakukan jawaban-jawaban dari responden pada variabel penelitian dapat disebarluaskan/dibagi kepada peserta didik yang menjadi sampel.

Deskripsi Data Penelitian

Bahan penelitian di antaranya terdiri satu (1) variabel bebas yakni Motivasi (X) dan variabel terikat yakni Hasil Belajar (Y). Nilai *mean, median, modus*, dan *standar deviasi*, dari nilai diatas variabel yang telah didapat akan diolah. Tabel distribusi frekuensi dan diagram batang juga disajikan untuk setiap variabel. Berikut adalah hasil dari *SPSS versi 26* yang akan membantu untuk melakukan pengolahan data (A) Variabel Motivasi Adapun jumlah respon yang akan dituju yaitu berjumlah 60 siswa, data variabel motivasi didapatkan melalui angket memiliki 17 butir soal.

Adapun 5 opsi/pilihan jawaban yang mana nilai paling tinggi pada angket yaitu 5 sedangkan nilai paling rendah yaitu 1. Didasarkan data pada variabel Motivasi memperoleh skor yang telah didapat dari paling tinggi senilai 74,00 serta untuk nilai paling rendah 34,00. Hasil analisis *Mean (M)* sebesar 65,56, lalu menunjukkan hasil *Median (Me)* sebesar 66,00, *Modus (Mo)* 70,00 dan *Standar Deviasi (SD)* 5,77. Menentukan jumlah kelas interval telah ditetapkan akan menerapkan rumus:

$$jumlah\ kelas = 1 + 3,3 \log n$$

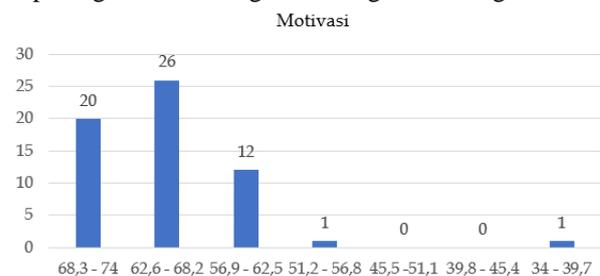
Yang mana n yang akan dijelaskan merupakan total sampel atau responden. Melalui hitungan yang didapati yakni n = 60, maka hasil yang didapatkan adalah 6,86 dengan pembulatan nilai membentuk 7 kelas. Perhitungan rentang data menggunakan rumus nilai maksimal dikurangi (-) nilai minimal, maka didapatkan memiliki nilai sebesar 74,00 - 34,00 = 40. Panjang kelas (rentang)/K = 40/7 = 5,71.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi

No.	Interval	Frekuensi	%
1	68,3 - 74	20	33,33%
2	62,6 - 68,2	26	43,33%
3	56,9 - 62,5	12	20%
4	51,2 - 56,8	1	1,67%
5	45,5 - 51,1	0	0%
6	39,8 - 45,4	0	0%
7	34 - 39,7	1	1,67%
Jumlah		60	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan frekuensi variabel Motivasi Table 7 dapat digambarkan diagram batang table sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi

Berdasarkan pemaparan tabel dan gambar diagram batang diatas, frekuensi pada variabel Motivasi menempatkan posisi mayoritas berada pada interval 62,6 – 68,2 sejumlah 26 siswa (43,33%) serta motivasi terendah yang telah didapat memiliki posisi yang terletak pada interval 51,2 – 56,8 dan 34 – 39,7 memiliki jumlah 2 siswa (1,67%).

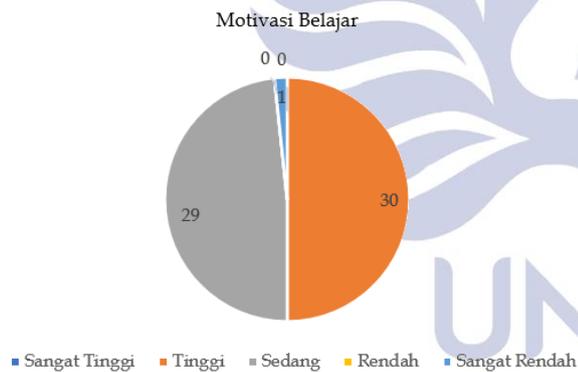
Kemudian ditentukan nilai minimal (X_{min}) yakni 30 serta maksimal nilai (X_{max}) yaitu 90, sehingga guna mendapatkan rentang data akan melalui perhitungan rumus yang ada yaitu maksimal nilai dikurangi (-) minimal nilai, maka menghasilkan hasil perkerangan diatas pada rentang data yaitu $90,00 - 30,00 = 60$. Penjelasan panjang kelas ($\text{rentang}/K = (60)/5 = 12$). Didasarkan hitungan yang diperoleh maka dijadikan tabel distribusi kategorisasi.

Tabel 4. Distribusi Kategorisasi Variabel Motivasi

No	Nilai	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	78,1-90	0	0%	Sangat tinggi
2	66,1-78	30	50%	Tinggi
3	54,1-66	29	48,33%	Sedang
4	42,1-54	0	0%	Rendah
5	30-42	1	1,67%	Sangat Rendah

Sumber: data primer yang diolah, 2023

Pada tabel 5 penggambaran pie chart yakni:



Gambar 2. Pie Chart Motivasi

Didasarkan tabel 8 dan pie chart pada gambar tiga (3) untuk frekuensi Motivasi yang tertera memasuki kategori yang dibilang tinggi memiliki sebanyak 30 siswa (50%), untuk frekuensi Motivasi yang tertera memasuki kategori yang dapat dibilang sedang memiliki sebanyak 29 siswa (48,33%) dan frekuensi Motivasi kategori sangat rendah memiliki jumlah 1 siswa (1,66%). (B) Variabel hasil belajar Pada data variabel dengan nilai rata-mean dari tugas didapat dari hasil belajar siswa mata pelajaran PJOK, jumlah responden yang diambil adalah 60 siswa.

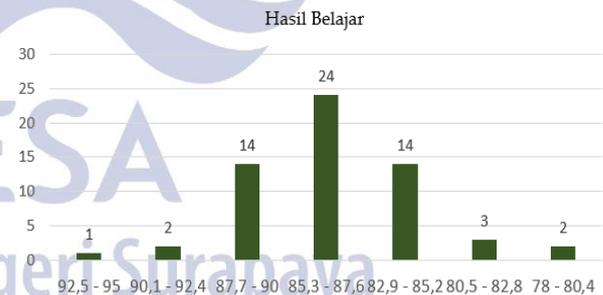
Ada 5 pilihan jawaban yang telah ditetapkan dengan nilai paling tinggi yaitu 5 dan nilai paling rendah.

Didasarkan hasil data variabel yang telah di proses mendapatkan hasil dari pembelajaran, didapatkan nilai paling tinggi senilai 95,00 serta nilai paling rendah 78,00. Hasil analisis harga *Mean* (M) senilai 86,33, *Median* (Me) senilai 87,00, *Modus* (Mo) senilai 87,00 serta untuk *Standar Deviasi* (SD) senilai 2,58. Menggunakan rumus dalam penetapan jumlah kelas interval yakni jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, (n) merupakan jumlah sampel. Hasil penilaian didapati $n = 60$ siswa; lalu masukkan rumus yang diperoleh sebanyak kelas $1 + 3,3 \log 60 = 6,86$ dengan pembulatan nilai membentuk 7 kelas. Untuk menghitung rentang data perhitungan yaitu menggunakan rumus nilai maksimal yang didapat – nilai minimal, nilai maksimal yaitu $95,00 - \text{nilai minimal}$, nilai minimal 78,00, sehingga diperoleh hasil pengurangan rentang data sebesar 17,00, Panjang kelas ($\text{rentang}/K = 17/7 = 2,4$).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar

No	Interval			F	%
	Interval	F	%		
1	92,5 - 95	1	1,67%		
2	90,1 - 92,4	2	3,33%		
3	87,7 - 90	14	23,33%		
4	85,3 - 87,6	24	40%		
5	82,9 - 85,2	14	23,33%		
6	80,5 - 82,8	3	5%		
7	78 - 80,4	2	3,33%		
Jumlah				60	100%

Didasarkan hasil pada variabel Hasil Belajar Table 9 penggambaran diagram batang pada gambar 4 yakni:



Gambar 3. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar

Didasarkan pada gambar empat (4), dapat dilihat frekuensi pada variabel Hasil Belajar mayoritas pada interval paling tinggi pada angka 85,3-87,6 sejumlah 24 siswa (40%) serta terendah terletak pada interval angka 92,5-95 sebanyak 1 siswa (1,66%).

Diambil skor paling sedikit (X_{min}) senilai 70 serta skor paling tinggi (X_{max}) senilai 95, untuk menentukan tendensi hasil belajar dan langkah berikutnya perolehan data dalam perhitungannya menggunakan rumus skor tertinggi $95 - \text{skor terendah}$

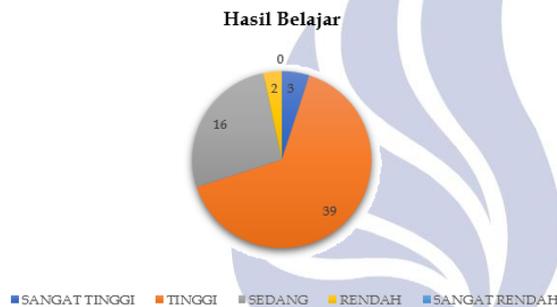
70, maka perolehan rentang data yakni 25. Panjang kelas (rentang)/K = (25)/5 = 5. Adapun tabel distribusi kecenderungan dari hasil hitung dibawah ini.

Tabel 7. Distribusi Kategorisasi Variabel Hasil Belajar

No	Nilai	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	%	
1	90,1-95	3	5%	Sangat Tinggi
2	85,1-90	39	65%	Tinggi
3	80,1-85	16	26,67%	Sedang
4	75,1-80	2	3,33%	Rendah
5	70-75	0	0%	Sangat Rendah
Total		60	100%	

Sumber: data primer yang diolah, 2023

Pada tabel 8 diatas dapat digambarkan pie chart sebagai berikut:



Gambar 4. Pie Chart Hasil Belajar

Didasarkan Gambar lima (5) pada pie chart tersebut, frekuensi variabel Hasil Belajar yang telah diperoleh mendapatkan hasil berkategori sangat tinggi yaitu 3 siswa (5%), variabel Hasil Belajar yang telah diperoleh mendapatkan hasil kategori pada skala tinggi sebanyak 39 siswa (65%), variabel Hasil Belajar yang telah diperoleh mendapatkan hasil kategori yang sedang sebanyak 16 (26,66%), variabel Hasil Belajar berkategori terendah yaitu 2 (3,3%).

Tabel 8. Ringkasan Hasil Uji

Variabel	T tabel	T hitung	Signifikansi
Motivasi dengan hasil belajar	2,00172	2,605	0,012

Sumber: data primer yang diolah, 2023

Hipotesis yang ditetapkan “Terhadap hubungan Motivasi terhadap Hasil Belajar mata pelajaran PJOK materi Bola Voli kelas VII di SMPN 17 Surabaya”. Apabila koefisien korelasi mendapatkan hasil yang positif maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji signifikansi dilakukan melalui perbandingan t hitung dengan t tabel pada taraf signifikansi 5%. Apabila

hasilnya mendapatkan signifikan maka t hitung lebih besar dari t tabel, pun kebalikannya. Pengujian hipotesis menggunakan analisis uji t hipotesis.

Didasarkan perolehan data yang didapat, diketahui nilai dari t hitung lebih besar daripada t tabel yaitu (2,605 > 2,00172). Sedangkan nilai signifikansi yang di dapat adalah 0,012 yang berarti nilai tersebut kurang dari 0,05. Maka dari itu hipotesis menunjukkan hasil diterima. Hasil analisis korelasi uji t menyatakan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara Motivasi dengan Hasil Belajar mata pelajaran PJOK materi Bola Voli siswa kelas VII SMPN 17 Surabaya. Pembahasan.

Tujuannya untuk mengetahui hubungan motivasi dengan hasil belajar bola voli pada mata pelajaran PJOK materi Bola Voli siswa kelas VII SMPN 17 Surabaya. Berdasarkan analisa yang telah dilaksanakan dengan korelasi uji t hipotesis, didapati hubungan positif dan signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran PJOK materi Bola Voli siswa kelas VII SMPN 17 Surabaya. Pernyataan ini dijelaskan dengan bukti bahwa besarnya nilai t hitung 2,605 lebih besar dari t tabel 2,00172 (2,605>2,001) serta signifikansi yang di dapat 0,012 (kurang dari 0,05). Oleh karena itu, penelitian ini berhasil membuktikan dari hipotesis yang telah dibuat bahwa ‘ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dengan Hasil Belajar pada mata pelajaran PJOK materi Bola Voli kelas VII SMPN 17 Surabaya’.

Motivasi yang dimiliki siswa memiliki daya penggerak untuk membuat siswa mendapatkan hasil belajar yang stabil yang bisa didapat atau tumbuh di dalam diri sendiri pada siswa. Jika siswa memiliki percaya diri dan rasa tanggung jawab tentu saja siswa tersebut mempunyai motivasi besar, tidak ragu-ragu ketika pembelajaran. Siswa ragu-ragu untuk melaksanakan pembelajaran penyebabnya dikarenakan memiliki motivasi yang rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan siswa dengan motivasi besar mendapatkan hasil belajar yang optimal.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil pengkajian yang sudah dilaksanakan kesimpulan nya yaitu Rata-rata untuk motivasi siswa kelas VII SMPN 17 Surabaya adalah 65,56 ber katagori sedang, rata-rata untuk hasil belajar siswa kelas VII SMPN 17 Surabaya adalah 86,33 memasuki kategori, Pada penelitian yang telah terlaksana, terdapat hubungan positif dan signifikan hasil yang di dapat antara motivasi dengan hasil belajar pada mata pelajaran PJOK materi Bola Voli siswa kelas VII di SMPN 17 Surabaya. Hal ini

dibuktikan dari besarnya nilai t hitung daripada t tabel ($2,605 > 200172$) serta nilai signifikan yaitu 0,012.

Saran

Harapannya siswa lebih meningkatkan motivasi untuk hasil belajar yang maksimal, terlebih lagi pembelajaran PJOK adalah pembelajaran yang penting. Peneliti berharap guru berperan aktif karena guru berperan penting di dunia pendidikan, sebab itu perannya sangat penting bagi siswa, untuk menumbuhkan motivasi siswa agar tinggi, guru harus bisa membuat materi pembelajaran agar siswa tertarik dan timbul keinginan belajar guna tercapainya hasil yang optimal. Peneliti berharap sekolah mengetahui peran motivasi dibutuhkan untuk peserta didik untuk menggapai hasil belajar optimal, untuk itu sekolah harus memperhatikan motivasi pada siswa, untuk itu sekolah dapat mengakomodasi fasilitas yang layak bagi siswa, apabila sarana dan prasarana pembelajaran PJOK terpenuhi tentu saja siswa akan merasa semangat dan siap untuk melaksanakan pembelajaran PJOK.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, Dina Thalib, R. (2014). Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa Beasiswa Bidikmisi Di UPBJJ UT Bandung. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 15, 83.
- Cleopatra, M. (2015). Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2), 168–181. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i2.336>
- Cook, D. A., & Artino, A. R. (2016). Motivation to learn: an overview of contemporary theories. *Medical Education*, 50(10), 997–1014. <https://doi.org/10.1111/medu.13074>
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Publikasi Pendidikan*, 9(1), 46. <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i1.7739>
- Goodyear, P. (2019). Networked Professional Learning, Design Research and Social Innovation. In A. Littlejohn, J. Jaldemark, E. Vrieling-Teunter, & F. Nijland (Eds.), *Networked Professional Learning: Emerging and Equitable Discourses for Professional Development* (pp. 239–256). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-18030-0_14
- Harahap, N. F., Anjani, D., & Sabrina, N. (2021). Analisis Artikel Metode Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 198–203. <https://doi.org/10.51577/ijipublication.v1i3.121>
- Huda, M. (2016). Pembelajaran Berbasis Multimedia dan Pembelajaran Konvensional. *Jurnal Penelitian Multimedia Pembelajaran*, 10(1), 125–146.
- Husni, L. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Edukasi Musi Rawas*, 4, 125–144.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. 5(2).
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. PT Rosda Karya.
- Mardiana. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Teknik Lari Melalui Pembelajaran Langsung. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 6, 119–122.
- Monika, M., & Adman, A. (2017). Peran Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 109. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8111>
- Mustagfiroh, S. (2020). Konsep “ Merdeka Belajar ” Perspektif Aliran Progresivisme di Perguruan Tinggi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141–147.
- Putra, I. B. (2015). Teori Metode Penelitian. *Jurnal Keperawatan*, 5(6), 71–86.
- Putra, I. M. W., Panca Adi, I. P., & Wijaya, M. A. (2021). Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PJOK. *Indonesian Journal of Sport & Tourism*, 2(2), 59. <https://doi.org/10.23887/ijst.v2i2.34859>
- Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal, A. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 25–30.
- Vrieling-Teunter, E., de Vries, N., Sins, P., & Vermeulen, M. (2022). Student motivation in teacher learning groups. *European Journal of Teacher Education*, 0(0), 1–17. <https://doi.org/10.1080/02619768.2022.2086119>
- Widiatma, A. A., Timur, J., Makassar, U. N., & Info, A. (2022). *Student Motivation in Learning PJOK: A Study on Lower Passing Volleyball*. 1(4), 479–488.
- Wijaya, O. P., & Bukhori, I. (2017). Effect of Learning Motivation, Family Factor, School Factor, and Community Factor on Student Learning Outcomes on Productive Subjects. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen*, 3(3), 192–202. <https://doi.org/10.17977/um003v3i32017p192>

Zasti, S. I. & Y. (2016). Terampil peningkatan Motivasi Belajar PAI Melalui Metode Pembelajaran Question Students Have pada Peserta didik kelas IV SDN 1 Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(1), 5.

